

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI KECAMATAN KALIDONI
KOTA PALEMBANG**



Disusun oleh:

IKHWAN PAMITRA

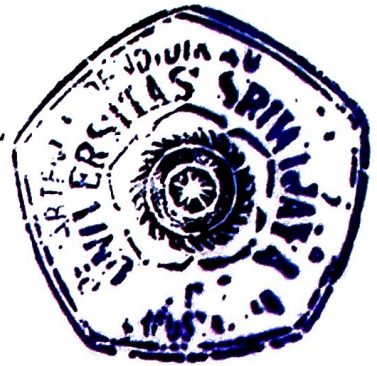
01043120017

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2009**

S
338.907
Pam
a
C-091557
2009

19191/
19799

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA



SKRIPSI

ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI KECAMATAN KALIDONI
KOTA PALEMBANG



Disusun oleh:

IKHWAN PAMITRA

01043120017

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2009



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : IKHWAN PAMITRA
NIM : 01043120017
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI PEMBANGUNAN REGIONAL
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI
KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG

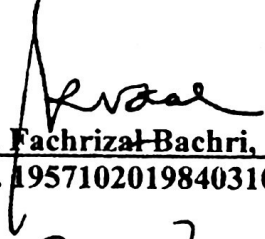
PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING


Tanggal 7 Oktober 2009

Ketua


: Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 195710201984031002

Tanggal 7 Oktober 2009

Anggota


: Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 195804171988101002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : IKHWAN PAMITRA
NIM : 01043120017
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI PEMBANGUNAN REGIONAL
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI
KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 29 Oktober 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, November 2009

Ketua,

Drs. Fachrizal Bächri, M.Sc
NIP. 195710201984031002

Anggota

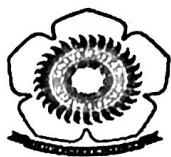
Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 195804171988101002

Anggota,

Dr.Hj. Rosmiyati Chodijah S,M.Si
NIP 195804171988101002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP : 196812241993031002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI KECAMATAN
KALIDONI KOTA PALEMBANG

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

IKHWAN PAMITRA

01043120017

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 29 Oktober 2009
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Inderalaya, November 2009

Ketua,

Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 195710201984031002

Anggota,

Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 195804171988101002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

H. Syamsurijal A.K, Ph.D
NIP. 195212121981021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

❖ *Bekerjalah bagaikan tak butuh uang.*

Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti.

*Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang
menonton.*

- Mark Twain

Kupersembahkan kepada :

- ❖ *Ayah (alm) dan Ibuku Tercinta*
- ❖ *Keluarga besarku*
- ❖ *Sahabat-sahabatku tersayang*
- ❖ *Almamaterku*

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang” sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. H. Syamsurijal, AK, Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang juga sebagai Pembimbing Akademik Penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
3. Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi.
4. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi.
5. Dr. Hj. Rosmiyati Chodijah Saleh, M.Si, selaku Dosen Penguji Penulis dalam Ujian Komprehensif
5. Semua Bapak/ Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Teman-teman Sejawat seangkatan di Jurusan Ekonomi Pembangunan '04 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Semoga Allah SWT membalas budi baiknya dan berkah kepada kita semua, Amin.

KATA PENGANTAR

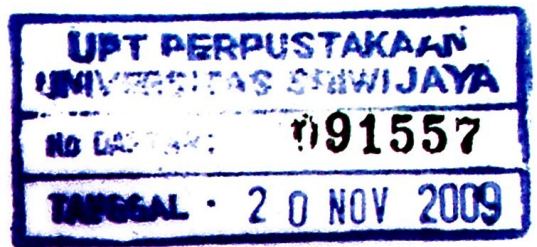
Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala nikmat, pertolongan, perlindungan serta karunia-Nya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang”.

Dengan memakai tiga tahapan alat analisis yaitu dengan analisis Scalogram digunakan untuk melihat banyaknya nilai-nilai fasilitas perkotaan (Ekonomi, Sosial dan Pemerintahan) yang ada di wilayah Kecamatan Kalidoni, kemudian menggunakan tahapan analisis interaksi/ gravitasi dan Location Quotient. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui Pusat Pertumbuhan beserta potensi yang dimiliki.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan-kekurangan karena itu penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati dan sukacita dengan harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, Oktober 2009

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
I.1. LATAR BELAKANG	1
I.2. PERUMUSAN MASALAH.....	9
I.3. TUJUAN.....	10
I.4. MANFAAT	10
I.4.1. Manfaat Akademik	10
I.4.2. Manfaat Operasional.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
II.1. LANDASAN TEORI	12
II.1.1. Konsep Pusat Pertumbuhan.....	12
II.1.2. Teori Kutub Pertumbuhan.....	14
II.1.3. Teori Tempat Sentral.....	16
II.1.4. Teori Basis Ekonomi	22
II.2. PENELITIAN TERDAHULU	23
II.3. KERANGKA KONSEPTUAL	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

III.1. RUANG LINGKUP.....	28
III.2. DATA DAN SUMBER DATA	28
III.3. TEKHNIK ANALISIS.....	29
III.3.1. Metode Scalogram	29
III.3.2. Konsep Interaksi/ Gravitasi.....	33
III.3.3. Location Quotient	35
III.4. BATASAN OPERASIONAL VARIABEL.....	37

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

IV.1. GAMBARAN PEMBENTUKAN DAERAH DAN GEOGRAFIS KOTA PALEMBANG.....	39
IV.1.1. Pembentukan Daerah.....	39
IV.1.2. Geografis Daerah Kota Palembang	40
IV.2. GAMBARAN PENDUDUK DAN PEREKONOMIAN KOTA PALEMBANG.....	41
IV.3. GAMBARAN UMUM KECAMATAN KALIDONI.....	45
IV.3.1. Geografis Wilayah Kecamatan Kalidoni.....	45
IV.3.2. Demografis Wilayah Kecamatan Kalidoni.....	46
IV.4. SARANA JALAN DAN JARAK ANTAR KECAMATAN	47

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1. ANALISIS SCALOGRAM	49
V.2. ANALISIS MODEL GRAVITASI.....	55
V.3. ANALISIS SEKTOR BASIS/ POTENSIAL KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG	58

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. KESIMPULAN.....	60
VI.2. SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Data Fasilitas Sosial Kelurahan.....	6
1.2. Data Fasilitas Ekonomi Kelurahan.....	7
1.3. Data Fasilitas Pemerintahan.....	8
1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang.....	9
4.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan.....	42
4.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang.....	44
4.3. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan di Kecamatan Kalidoni.....	46
4.4. Panjang dan Lebar Jalan 2005-2007.....	47
4.5. Jarak Antar Kelurahan pada Wilayah Kecamatan Kalidoni.....	48
5.1. Hasil Analisis Scalogram Ketersediaan Fasilitas Sosial.....	50
5.2. Hasil Analisis Scalogram Ketersediaan Fasilitas Ekonomi.....	51
5.3. Hasil Analisis Scalogram Ketersediaan Fasilitas Pemerintahan.....	52
5.4. Total Hasil Analisis Scalogram.....	53
5.5. Hasil Analisis Interaksi Pusat Pertumbuhan dengan Hinterland.....	56
5.6. Hasil Analisis Location Quotient untuk Kecamatan Kalidoni.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual.....	27
4.1. Peta Geografis Wilayah Kecamatan Kalidoni	45
5.1. Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Kalidoni dengan Hinterlandnya	57

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelurahan mana yang memiliki kategori sebagai pusat pertumbuhan serta desa/ kelurahan yang menjadi daerah hinterland-nya dan mencari sektor basis dan non basis perekonomian yang ada di Kecamatan Kalidoni.

Dengan memakai tiga tahapan alat analisis yaitu dengan analisis Scalogram digunakan untuk melihat banyaknya nilai-nilai fasilitas perkotaan (Ekonomi, Sosial dan Pemerintahan) yang ada di wilayah Kecamatan Kalidoni, kemudian menggunakan tahapan analisis interaksi/ gravitasi. Rumus ini memakai variabel jarak antar kelurahan yang ada di Kecamatan Kalidoni untuk menentukan daerah pendukung atau hinterland dari pusat pertumbuhan utama. Kemudian ditentukan sektor-sektor basis/ unggulan dengan alat analisis Location Quotient (LQ) yang ada di Kecamatan Kalidoni.

Potensi yang ada pada Kecamatan Kalidoni diperoleh bahwa terdapat tiga sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian, Industri Pengolahan serta sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang paling dominan.

Kata Kunci : Pusat Pertumbuhan, *Hinterland*, *Scalogram*, Gravitasi, *Location Quotient (LQ)*

ABSTRACT

This research was entitled the analysis of the centre of the growth of territory in the Subdistrict Kalidoni the Palembang City in the South of Sumatera Province. The aim of this research was to know what district thad had the category as the centre of the growth that became the area of the supporter and looked for the sector of the basis and the non basis of the available economy in the Subdistrict Kalidoni.

By using three analysis stages that is with the Scalogram analysis, was used to see number of values of urban Facilities (Economy, Social and the Government) available in the Kalidoni Subdistrict territory, afterwards used the analysis stage of the interaction/ gravitation. This formula used the distance variable between the available district in the Kalidoni Subdistrict to determine the area of the supporter of hinterland from the centre of the main growth. Afterwards was determined by the sector of the basis/ supreme with Location Quotient analysis implement available in the Kalidoni Subdistrict.

The available potential was to the Kalidoni Subdistrict received that is gotten by three sector that were the sector of the basis that is the sector of agriculture, the processing industry as well as the sector of electricity, gas and clean water. The sector of the processing industry was the most dominant sector.

Keywords : The Centre of the Growth, *Hinterland*, *Scalogram*, Gravitation, *Location Quotient* (LQ)

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang

Ekonomi suatu daerah baik itu kabupaten maupun kota yang ada di Indonesia berjalan terus menerus dan terasa setiap daerah berlomba untuk memajukan daerahnya. Hal ini berkaitan dengan adanya kewenangan yang dimiliki oleh daerah untuk mengembangkan wilayahnya. Dengan adanya kewenangan, daerah diharapkan akan terus memiliki kemampuan untuk melakukan pembangunan ekonomi di daerahnya tanpa menunggu bantuan dari pusat. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada, dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad dalam Sarman 2008 : 1).

Pembangunan ekonomi diarahkan untuk memacu adanya pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya, yang diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi sebuah daerah secara lebih adil bagi seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah dari perekonomian yang rendah dan sering berjalan di tempat (*stagnant*) menuju perekonomian daerah yang terus meningkat dan dinamis. Selain itu, pertumbuhan juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan disektor lainnya yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Sarman, 2008: 2).

Ciri-ciri daerah yang perekonomiannya meningkat secara terus menerus adalah memiliki industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh serta memiliki basis-basis pertumbuhan sektoral yang berpotensi besar. Selain itu pertumbuhan juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang lainnya yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan yang ada jika diarahkan pada daerah-daerah yang telah memiliki potensi atau fasilitas wilayah juga akan mempercepat terjadinya kemajuan ekonomi, karena secara tidak langsung kemajuan daerah akan membuat masyarakat untuk mencari kehidupan yang lebih baik di daerah tersebut.

Peranan pemerintah daerah untuk menjaga stabilitas perekonomian serta mengembangkan dan mempercepat perekonomian daerah membuat pemerintah daerah harus dapat melihat dan menentukan wilayah-wilayah mana yang secara ekonomi, sosial dan kultural memiliki potensi untuk dikembangkan, baik itu potensi yang ada secara alami ataupun potensi yang telah tumbuh dikarenakan adanya pembangunan. Hal ini penting bagi pemerintah agar para pengambil kebijakan dapat lebih menempatkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas lainnya pada lokasi yang tepat sehingga akan memberikan dampak-dampak yang positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan pembangunan ekonomi.

Dalam suatu wilayah terdapat dua perbedaan yang meliputi berbagai daerah, ada daerah yang penduduk/ kegiatan yang terkonsentrasi pada suatu tempat dan ada juga yang kurang terkonsentrasi (Tarigan, 2005:154). Tempat yang terkonsentrasi tersebut dikenal dengan berbagai istilah, yaitu kota, pusat perdagangan, pusat industri, simpul industri, pusat perdagangan, dan daerah

perkotaan. Masing-masing istilah itu bersangkutan paut dengan fungsi apa yang hendak ditonjolkan atas tempat-tempat konsentrasi tersebut. Sedangkan pada daerah di luar pusat konsentrasi juga dinamakan dengan berbagai istilah seperti daerah pedalaman, daerah pertanian, daerah pedesaan atau disebut sebagai wilayah belakang (*hinterland*). Dengan adanya perbedaan daerah yang ada pada suatu wilayah, hal ini menyebabkan adanya hubungan antara kedua daerah yang berbeda tersebut. Adanya penjelasan terhadap kedua daerah ini dapat bermanfaat dalam mengatur pembangunan dan menjamin suatu hubungan antar daerah-daerah tersebut, yang akan menciptakan keuntungan. Menurut Broom dan Seiznick dalam Daldjoeni (1997 : 138) terdapat tiga kriteria yang harus dimiliki oleh sebuah kota yaitu :

1. Kota harus memiliki kepadatan penduduk sedemikian rupa sehingga sebagian besar dari lahannya digunakan untuk kepentingan perumahan, perdagangan dan perindustrian termasuk dengan sendirinya transportasi.
2. Kota terpisah dari kota-kota lain yang dipisahkan oleh ruang (dapat berupa daratan atau perairan) yang digunakan untuk pertanian atau usaha lainnya, atau tidak digunakan sama sekali.
3. Ruang atau jarak yang ada diantara kota yang satu dengan kota-kota yang lain cukup jauh untuk ditempuh para pekerja sehari-hari dalam rangka perjalanan mereka untuk bekerja.

Dari tiga kriteria tersebut dapat diketahui bahwa di dalam sebuah kota juga terdapat bagian-bagian kota yang resmi, yakni pusat-pusat gedung pemerintahan, adanya pinggiran kota yang terletak di sepanjang jalan

keluar kota, semua komponen tersebut secara sosial dan ekonomi terintegrasi ke dalam pusat kota.

Pusat pertumbuhan/ kota juga dengan sendirinya berkuasa secara organisasi atas bagian-bagian yang lain dan juga atas kota-kota kecil yang tersebar disekitarnya. Makin dekat kota tersebut makin kuat pengaruhnya dan makin jauh kedudukan kota maka makin lemah juga pengaruhnya terhadap kota-kota tersebut. Pengaruh ini meliputi pengaruh *finansial ekonomis* (bank dan pasar), *kultural* (pendidikan dan hiburan), serta *komunikasi* (surat kabar, radio, televisi). (Daldjoeni 1997 : 139).

Model pembangunan daerah yang dapat diterapkan pada kawasan-kawasan pengembangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada daerah-daerah yang ada di Indonesia, karena dengan adanya pengembangan wilayah ini dapat merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya turut berdampak terhadap pengembangan kegiatan pembangunan wilayah.

Adanya pengembangan tersebut juga akan diikuti oleh pembangunan infrastruktur, transportasi, komunikasi dan kelembagaan sosial yang secara alami dapat meningkatkan daya tarik investasi. Implikasinya terhadap kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat yaitu bagaimana hasil produksi dari pusat-pusat pertumbuhan tersebut dapat dipakai untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang berada di daerah sekitar pusat pertumbuhan (*hinterland*), sedangkan sisi lainnya adalah produksi hasil daerah *hinterland* tersebut juga dipakai untuk kegiatan ekonomi yang ada di pusat pertumbuhan. Oleh karena itu, dengan kebijakan yang diambil di pusat pertumbuhan tersebut dapat dijadikan sebagai generator untuk mendukung kegiatan ekonomi daerah sekitar. Kutub/ Pusat Pertumbuhan tersebut

juga dapat diaplikasikan untuk menjembatani perbedaan peluang-peluang kegiatan ekonomi yang ada.

Adanya pengembangan wilayah pada pusat-pusat pertumbuhan akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang juga akan diikuti oleh pembangunan wilayah. Kegiatan pembangunan tersebut berupa pembangunan pada infrastruktur, transportasi, komunikasi dan kelembagaan sosial yang meningkatkan daya tarik daerah. Implikasinya terhadap kegiatan ekonomi masyarakat adalah pada satu sisi produk yang ada dari pusat pertumbuhan akan digunakan pada kegiatan ekonomi yang ada pada daerah sekitarnya, sedangkan sisi lainnya hasil dari kegiatan ekonomi yang ada di daerah sekitar tersebut akan mempunyai peluang untuk digunakan pada pusat pertumbuhan. Kondisi ini akan menciptakan hubungan timbal balik yang akan menjadi penggerak bagi pertumbuhan perekonomian daerah.

Untuk penyesuaian ekonomi antar wilayah dalam suatu daerah, konsep pendekatan yang sering digunakan adalah konsep pengembangan daerah-daerah administratif. Daerah Kelurahan yang ada pada tiap Kecamatan dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Selain itu pada kelurahan juga terjadi kegiatan-kegiatan ekonomi, baik itu primer, sekunder maupun tersier, sehingga diharapkan dengan adanya fasilitas yang tersedia untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadikan Kelurahan yang ada dapat lebih maju jika ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan. Daerah kecamatan Kalidoni merupakan kecamatan yang sebagian besar terletak di pinggir sungai musi yang terdiri dari lima kelurahan dengan luas wilayah 3.644 Ha. Adapun

kelima Kelurahan di Kecamatan Kalidoni yaitu Kelurahan Sei Lais, Kelurahan Sei Selincah, Kelurahan Sei Selayur, Kelurahan Kalidoni, Kelurahan Bukit Sangkal.

Tabel 1.1.
Data Fasilitas Sosial Kelurahan
di wilayah Kecamatan Kalidoni tahun 2007
(dalam buah)

No	Fasilitas	KELURAHAN				
		Sei Lais	Sei Selincah	Sei Selayur	Kalidoni	Bukit Sangkal
1	Kesehatan	1	2	3	2	1
2	Tenaga Medis	3	8	10	10	17
3	Lembaga Pendidikan	6	15	11	15	23
4	Gedung Kesenian	-	-	1	-	-
5	Sarana Olah raga	5	4	5	5	6
6	Apotik	-	-	1	-	3
7	Tempat Ibadah	24	20	16	26	32
Jumlah		39	49	47	58	82

Sumber: BPS. Kecamatan Kalidoni dalam Angka tahun 2007 (data diolah)

Pada Tabel 1.1, menggambarkan bagaimana perbedaan fasilitas yang ada pada masing-masing Kelurahan yang ada pada Kecamatan Kalidoni yang masih minim atau masih sangat kekurangan fasilitas-fasilitas perkotaan baik itu fasilitas yang ada kaitannya dengan kegiatan ekonomi maupun sosial dan pemerintahan. Kebanyakan fasilitas perkotaan yang ada pada Kecamatan Kalidoni terletak pada Kelurahan Bukit Sangkal, dan Kelurahan Kalidoni sebagai ibukota Kecamatan.

Tabel 1.1 juga menggambarkan jumlah fasilitas-fasilitas sosial yang terdapat pada Kelurahan-kelurahan di Kecamatan Kalidoni, untuk melayani



kebutuhan sosial masyarakat berupa fasilitas-fasilitas seperti kesehatan, tenaga medis, lembaga pendidikan, tempat ibadah dan lain-lain

Tabel 1.2.
Data Fasilitas Ekonomi Kelurahan
di Wilayah Kecamatan Kalidoni tahun 2007
(dalam buah)

No	Fasilitas	KELURAHAN				
		Sei Lais	Sei Selincih	Sei Selayur	Kalidoni	Bukit Sangkal
1	Perbankan	-	-	2	-	-
2	Pasar	-	1	-	-	2
3	Pertokoan	-	6	2	74	56
4	Rumah Makan	-	-	5	4	5
5	Hotel/penginapan	-	-	1	-	-
6	Bengkel	7	17	14	35	97
7	Salon Kecantikan	2	7	3	14	23
8	Kawasan Industri	-	-	1	-	-
9	Terminal	1	-	-	-	-
10	Agen Perjalanan	-	-	-	2	3
11	Pegadaian	-	-	-	-	1
12	Koperasi	-	-	1	-	1
Jumlah		10	31	29	129	188

Sumber :BPS, Kecamatan Kalidoni dalam Angka tahun 2007 (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah fasilitas-fasilitas ekonomi yang dimiliki oleh kelurahan-kelurahan yang ada di Kecamatan Kalidoni yang tersebar pada kelurahan-kelurahan tertentu yang ada di Kecamatan Kalidoni. Hal ini disebabkan masih lambatnya perkembangan ekonomi, selain itu masih terkonsentrasinya kegiatan ekonomi di ibukota kecamatan menyebabkan kegiatan ekonomi yang ada di Kelurahan tersebut kurang dapat berkembang.

Fasilitas-fasilitas pemerintahan pada Kecamatan Kalidoni juga masih didominasi oleh Kelurahan Bukit sangkal dan urutan kedua yaitu Kelurahan Kalidoni. Hal ini dimaksudkan agar pelayanan yang diberikan oleh fasilitas pemerintahan dapat menciptakan efisiensi kerja. Efisiensi tersebut dapat tercapai

karena antar instansi jaraknya berdekatan. Pelayanan ini mengakibatkan seseorang yang ingin menggunakan fasilitas pemerintahan dapat melakukan aktifitasnya dalam waktu singkat.

Tabel 1.3.
Data Fasilitas Pemerintahan Kelurahan
di Wilayah Kecamatan Kalidoni tahun 2007
(dalam buah)

No	Fasilitas	KELURAHAN				
		Sei Lais	Sei Selincah	Sei Selayur	Kalidoni	Bukit Sangkal
1	DPRD	-	-	-	-	-
2	Setwilda	-	-	-	-	-
3	Fasilitas Keamanan	1	1	1	1	2
4	Fasilitas Pertahanan	-	-	-	-	-
5	Pengadilan negeri	-	-	-	-	-
6	Kejaksaan negeri	-	-	-	-	-
7	Pengadilan Agama	-	-	-	-	-
8	Dinas Otonom	-	-	-	1	1
9	Instansi Vertikal	-	-	-	1	2
10	Pos dan Giro	-	-	1	-	-
11	BUMD	-	-	-	-	-
12	Stasiun Radio	-	-	-	-	-
13	Kantor Kelurahan	1	1	1	1	1
Jumlah		2	2	3	4	6

Sumber : BPS. Kecamatan Kalidoni dalam Angka tahun 2007 (data diolah)

Fasilitas-fasilitas pemerintahan pada Kecamatan Kalidoni juga masih didominasi oleh Kelurahan Bukit sangkal dan urutan kedua yaitu Kelurahan Kalidoni. Hal ini dimaksudkan agar pelayanan yang diberikan oleh fasilitas pemerintahan dapat menciptakan efisiensi kerja. Efisiensi tersebut dapat tercapai karena antar instansi jaraknya berdekatan. Pelayanan ini mengakibatkan seseorang yang ingin menggunakan fasilitas pemerintahan dapat melakukan aktifitasnya dalam waktu singkat.

Tabel 1.4.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang
Tahun 2003-2007

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (dalam %)	
	Dengan Migas	Tanpa Migas
2003	5,44	6,58
2004	6,42	7,96
2005	7,05	8,65
2006	6,95	8,42
2007	7,10	8,49

Sumber: BPS, Palembang dalam angka tahun 2007

Perkembangan ekonomi Kota Palembang dapat digambarkan dari adanya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Palembang tahun 2007 dengan migas naik sebesar 7,10 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 6,95 persen. Sedangkan tanpa migas meningkat 8,49 persen dari tahun sebelumnya. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai : *Analisis Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang*”.

I.2. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka masalah-masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Kelurahan-kelurahan mana saja yang ada di wilayah Kecamatan Kalidoni Palembang, yang dapat dijadikan sebagai Pusat Pertumbuhan.
2. Dari Kelurahan yang telah ditentukan menjadi Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Kalidoni Palembang tersebut akan dicari Kelurahan yang akan menjadi daerah pendukung / *hinterland*.

3. Menentukan sektor-sektor yang menjadi sektor basis/ unggulan yang ada pada lokasi penelitian di Kecamatan Kalidoni.

I.3. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi daerah yang dapat dikembangkan sebagai Pusat / Kutub-kutub pertumbuhan di Kelurahan yang ada di Kecamatan Kalidoni Palembang
2. Untuk mengetahui Kelurahan-kelurahan yang akan menjadi daerah pendukung atau *hinterland*-nya.
3. Untuk menganalisis sektor basis atau unggulan yang ada di Kecamatan Kalidoni.

I.4. Manfaat

I.4.1. Manfaat akademik

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi ilmiah bagi mahasiswa fakultas ekonomi guna menambah pengetahuan di bidang Ekonomi Pembangunan Regional terutama mengenai Pusat Pertumbuhan, sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah di daerah.

I.4.2. Manfaat operasional

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran, karena akan dapat diketahui daerah-daerah yang menjadi pusat pertumbuhan yang ada pada Kelurahan di Kecamatan Kalidoni Palembang, sehingga dapat berpengaruh terhadap keefektifan kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Daerah Kota Palembang berkaitan dengan pusat pertumbuhan yang ada pada daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kecamatan Kalidoni dalam Angka tahun 2008*. BPS Sumsel-Palembang
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Indikator Perekonomian Kota Palembang tahun 2008*. BPS Sumsel-Palembang
- Bendavid-Val, Avrom, 1991, *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*, Praeger Publisher, Fourth Editions, New York and London.
- Bintarto, R., 1983, *Interaksi Kota Desa*, Bagian Penerbitan Ghalia-Indonesia, Jakarta
- Daldjoeni, N., 1997, *Seluk Beluk Masyarakat Kota*, Cetakan Kelima, Penerbit Alumni, Bandung.
- FE UNISBA, 2006. *Optimalisasi Kegiatan Ekonomi Perdesaan di Desa Pusat Pertumbuhan di Jawa Barat*, <http://www.feunisba.ac.id>
- Martono, Pan Budi, 2007. *Perencanaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bangka*, Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Bangka, Sungai Liat
- Nahrawi, Yusuf M., 2005., "*Identifikasi Ibukota Kecamatan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*", Tesis S2, Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, Palembang (tidak dipublikasikan).
- Pebrina, Yudistira Intan. 2005. *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.4 No. 181-104.

Richardson, H., W., 1977. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*, (terjemahan Paul Sihotang), Lembaga Penerbitan, FE-UI, Jakarta.

Sagala, Sarman P .2008. *Analisis Wilayah Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Bangka Propinsi Kepulauan Bangka Belitung*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan)

Sihotang, Paul, 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, Bagian Penerbitan FE-UI, Jakarta

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

Triatmodjo, Bambang Nizam, 2001, "Studi Identifikasi Lokasi Pendaratan Ikan dalam rangka pengembangan perikanan laut di Pantai Selatan daerah Istimewa Yogyakarta", *Media Teknik*, Edisi Agustus, No.3, 23-32.

Trisnawati, Wiyadi, 2002, "Analisis Potensi Daerah untuk mengembangkan Wilayah Di Eks- Karesidenan Surakarta menggunakan Teori Pusat Pertumbuhan", *Fokus Ekonomi*, Desember 2002, Vol 2., Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah, Surakarta